

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi, Populasi Penelitian Dan Sampel Penelitian

1) Lokasi

Lokasi penelitian ini ialah SMK VijayaKusuma (VIKU) Bandung yang beralamat terletak di Jl. Dr. Setiabudhi No. 238 Bandung Telp. 022 – 92020530/ 022 – 78487122 (depan FPTK - UPI Bandung).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari SMK Viku Bandung, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, maupun dari siswa. Namun yang akan dijadikan responden atau sumber data adalah guru. Adapun populasi menurut Arikunto (Biqi, 2011:11) ‘keseluruhan subjek penelitian’. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh guru yang bekerja di lingkungan SMK VijayaKusuma Bandung.

2) Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:117) yang mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMK VijayaKusuma (VIKU) Bandung yang berjumlah 30 orang.

3) Sampel Penelitian

Sampel merupakan wakil sebagai dari populasi yang dijadikan responden untuk mengisi dan melengkapi data penelitian sehingga diperoleh hasil

penelitian tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (Biqi, 2011:45) bahwa:

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Proses pengambilan sampel ini biasanya dilakukan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, yang dimiliki oleh seorang penelitian sehingga tidak mungkin untuk melakukan penelitian populasi. Arikunto (2006:133) mengemukakan beberapa alasan atau keuntungan jika kita menggunakan sampel, yaitu:

1. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang;
2. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewati;
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam dana, waktu dan tenaga);
4. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak);
5. Ada bahayanya bias dari orang yang mengumpulkan data;
6. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi.

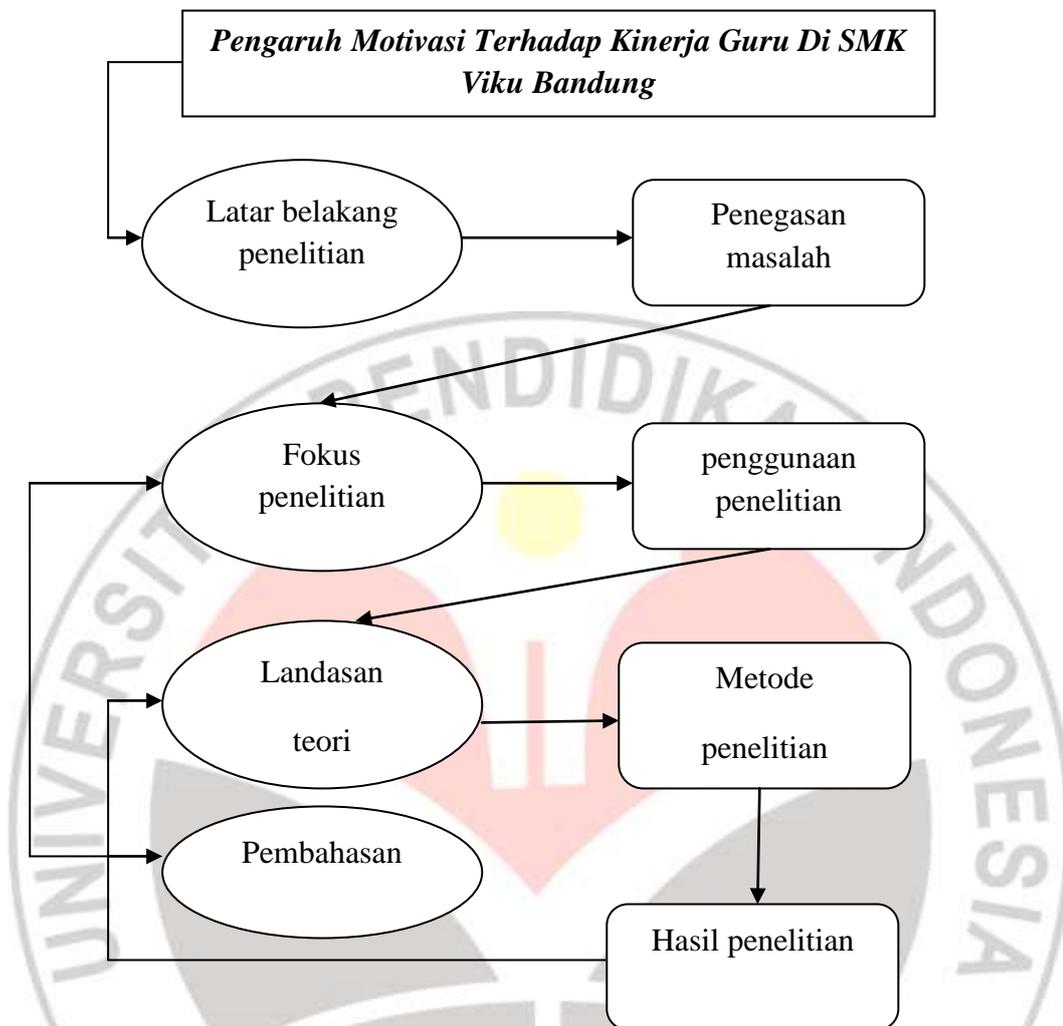
Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sampel sama dengan populasi. Dalam arti seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh guru di SMK VijayaKusuma (VIKU) Bandung yang berjumlah 30 orang.

B. Desain Penelitian Dan Pemilihan Desain Penelitian

a) Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (Sugiyono, 2011:108) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Definisi lain mengatakan bahwa desain (design) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan penelitian.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Pada umumnya desain penelitian itu terdiri dari; judul atau topik penelitian, latar belakang masalah penelitian, penegasan masalah, fokus penelitian, penggunaan hasil penelitian, landasan teori, metode, pembahasan, dan Hasil penelitian. Langkah – langkah jadwal kerja, dan pembiayaan. Namun secara khusus, desain penelitian yang beragam juga memiliki bagian yang berbeda-beda.

(Sumber:http://www.scribd.com/doc/30385686/Desain-penelitian_kualitatif_dan_kuantitatif). Diakses tanggal 16 desember 2011.

b) Pemilihan Desain Penelitian

Jadi pada dasarnya Pemilihan desain penelitian itu adalah sebuah bagian dari penulisan karya ilmiah untuk membuat metode penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi kerja yang tinggi akan berbanding lurus dengan kinerja guru dan sebaliknya, perlu didukung dengan kerja sama yang baik dari semua pihak agar seluruh guru yang ada di sekolah tersebut memiliki motivasi kerja yang tinggi.
2. Cara guru yang mengoptimalkan waktu, bahan, dan tenaga dalam bekerja menjadi tolak ukur kinerja guru yang bersangkutan.
3. Motivasi kerja cerminan dalam semangat kerja dan disiplin kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas yang akan berpengaruh pada kinerja guru tersebut.
4. Jika kinerja gurun tinggi maka motivasi kerja akan tinggi dan demikian sebaliknya.

C. Metode Penelitian dan Penggunaan Penelitian

a) Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian secara sistematis maupun ilmiah. Metode penelitian membantu penelitian dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan tepat dan akurat. Surakhmad (Biqi, 2011:42) mengungkapkan bahwa

metodologi penelitian merupakan ‘cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik atau alat tertentu’.

Sebuah metode dalam suatu penelitian dianggap penting dan perlu ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan karena metode penelitian akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan pemilihan metode penelitian dilakukan berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian.

b) Penggunaan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Penggunaan metode deskriptif karena penelitian ini meneliti permasalahan atau kejadian yang berlangsung pada saat sekarang, sedangkan studi kepustakaan dimaksudkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dan mendukung terhadap masalah yang diteliti guna menunjang validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan data dan mempertajam kajian permasalahan penelitian. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Ali (Septiani, 2008:65) mengemukakan bahwa ‘metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan

yang terjadi pada masa sekarang bahwa ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif, yaitu:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masalah-masalah aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena metode ini sering disebut metode analisis).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *kuantitatif* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan mengukur indikator-indikator variabel dalam penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan dari *kuantitatif* adalah 'untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti', Surakhmad (Septiani, 2008:66).

Kenapa menggunakan metode *deskriptif* adalah (1). Dari pengamatan empiris di dapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk metode *deskriptif*. (2). Metode *deskriptif* sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia dalam organisasi. (3). Penelitian *deskriptif* pada umumnya bentuknya sangat sederhana dan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistik yang kompleks.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ali (Biqi, 2011:43) bahwa:

Metode penelitian *deskriptif* digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi: pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, serta membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara *objektif* dalam suatu *deskripsi* situasi.

Dengan memilih metode yang tepat penelitian akan menghasilkan data yang akurat dengan menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat dalam pemecahaan masalah yang diteliti, adapun syarat data yang digunakan dalam penelitian diantaranya: *valid*, *realibel*, dan *objektif*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dalam menunjang atau memperdalam teori yang digunakan juga dalam studi kepustakaan.

2. Metode Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh ketajaman informasi (keterangan) mengenai data serta teori yang relevan dari berbagai sumber mengenai masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber atau literatur yang tertulis. Metode studi kepustakaan juga bertujuan berbagai informasi dengan keterangan yang diperoleh dari studi ini dapat memberikan keluasan wawasan bagi penulis mengenai masalah yang sedang diteliti. Hal ini dikemukakan oleh Surahkmad (Sumiarti, 2006:47) bahwa:

Penyelidikan kepustakaan tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainnya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidik yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kepustakaan akan sangat membantu penelitian dalam menentukan dan memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan akurat.

D. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional yang dapat membantu menghindari salah pengertian atau salah penafsiran sehingga dapat

menimbulkan kesamaan persepsi dan landasan berfikir yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Motivasi (kerja) terhadap Kinerja Guru di SMK Vijayakusuma (Viku) Bandung”.

a. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002:47) adalah “sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang; sesuatu yang menimbulkan akibat”. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengaruh pada penelitian ini adalah hubungan antara satu variabel (x) yaitu Motivasi mempunyai daya pengaruh terhadap variabel (Y) yaitu Kinerja Guru di SMK Viku Bandung.

b. Motivasi

Motivasi menurut Manulang (Sumiarti, 2006:43) mengatakan:

Motivasi merupakan pengembangan dari motif yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.

c. (Kerja)

Kerja merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dengan kerja manusia bisa melakukan apa yang dia lakukan dengan kemampuan yang dipunyai. Oleh karena itu, dengan adanya kerja manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan meluarkan kemampuan yang dipunyai yang di butuhkan oleh organisasi tersebut.

Jadi dalam penelitian ini motivasi kerja pada dasarnya adalah *suatu dorongan atau suatu tenaga yang ada dalam diri Guru di SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung dalam melakukan pekerjaannya yang menunjukkan keterkaitan atau hubungan sebab akibat antara Motivasi dengan Kinerja Guru di SMK Viku Bandung.*

d. Kinerja Guru

Pada umumnya Kinerja Guru merupakan hasil dari pencapaian guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya serta didasarkan atas kecakapan dalam organisasi terutama dalam dunia pendidikan.

Kinerja guru dilihat dari pengalaman mengajar dalam melaksanakan tugas guru sebagai titik tolak keberhasilan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran mengajar di dunia pendidikan. Menurut pendapat Yuliana (2006:18). Kinerja guru adalah “kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Menurut Fattah (Septiani, 2008:41) yang dimaksud dengan kinerja adalah ‘ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu’.

Dari kedua teori definisi diatas yang dimaksud dengan Kinerja Guru adalah *Titik tolak keberhasilan guru dalam proses pembelajaran mengajar di SMK VijayaKusuma (Viku) Bandung dalam kemampuan yang didasari pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mengajar.*

E. Instrument Penelitian

1. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut sugiyono (2011:148) “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”, secara spesifikasi semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung artinya komunikasi yang dilakukan antara penelitian dengan responden melalui penyebaran instrumen yang telah disusun, yaitu melalui angket.

Angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna”, Riduan (2009:71). Dalam penggunaan angket skripsi, kebanyakan menggunakan angket tertutup, dengan ini responden diberikan sejumlah pertanyaan yang dapat mencerminkan hal yang diinginkan dan diungkapkan dari kedua variabel penelitian dilengkapi dengan alternatif jawaban. cara pengisian angket yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihan dengan cara memberikan tanda ceklis/centang (\surd) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Alasan mengapa menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini adalah:

- a) Mudah terkumpul data dengan waktu yang singkat;
- b) Data yang diperolehnya mudah diolah karena seragam;
- c) Tidak memerlukan kehadiran peneliti secara langsung;
- d) Lebih efektif dan efisien jika ditinjau dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Tujuan penggunaan angket instrumen penelitian adalah untuk mengukur variabel yang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala

Likert yang merupakan “skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial” (Riduan, 2009:87), berkaitan dengan penelitian, setiap item pertanyaan atau pernyataan dilengkapi dengan lima buah alternatif jawaban dan masing-masing jawaban diberi bobot nilai, sebagai berikut:

Alternatif Jawaban (+)	Bobot Nilai	Alternatif Jawaban (-)	Bobot Nilai
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	4	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Tabel 3.2
(Skala Likert)

2. Penyusunan Instrument Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun alat pengumpul data (instrumen penelitian) adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel (X) Motivasi (kerja) guru sebagai variabel bebas dan variabel (Y) Kinerja Guru sebagai variabel terikat.
- b. Menetapkan indikator dari setiap variabel penelitian untuk ditanyakan kepada responden.
- c. Membuat kisi-kisi penelitian berdasarkan variabel penelitian.
- d. Menyusun pernyataan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden berdasarkan indikator variabel.

- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar antara satu sampai dengan lima. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
1	Variabel X	a. Disiplin	Terlampir	1-4
		b. Mandiri	Terlampir	5-8
	Motivasi	c. Prestasi	Terlampir	9-11
		d. Loyal	Terlampir	12-15
		e. Pengakuan	Terlampir	16-19
		f. Tanggung jawab	Terlampir	20-23
		g. Kemajuan	Terlampir	24-30
		Total		
2	Variabel Y	a. Kemampuan pedagogik	Terlampir	1-6
	Kinerja Guru	b. Kemampuan profesional	Terlampir	7-12
		c. Kemampuan personal	Terlampir	13-18
		d. Kemampuan sosial	Terlampir	19-26
		Total		

Tabel 3.3
(Kisi-kisi Instrumen Penelitian)

3. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji angket dilakukan untuk mengetahui kelebihan atau kelemahan dari angket yang telah disusun itu. Tujuan dari uji coba angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan *validitas* yang dapat mengukur apa yang hendak diukur/ketepatan, dan *realibilitas* bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten, angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2011:199) yang dimaksud dengan angket adalah untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dari angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Dalam uji coba angket penelitian ini, peneliti melakukannya terhadap 15 orang guru di SMK 2 PGRI Cimahi, setelah data uji coba angket terkumpul kemudian dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitas. Sebagai syarat utama keaslian dan keajegan instrumen atau alat pengumpul data tersebut.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul, dengan data yang benar terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan angket dianggap realibel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Uji validitas instrumen penelitian

Uji validitas instrumen penelitian (angket) dimaksudkan untuk mengetahui angket yang telah disusun tepat sasaran, untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Upaya dalam melakukan uji validitas dan realibilitas dalam instrumen penelitian, peneliti ini menggunakan alat bantu berupa microsoft excel 2007 sebagai alat bantu untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan tepat dalam penelitian ini.

Adapun pengujian dalam peneliti ini, menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson. Berikut penelitian ini dan langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan uji validitas instrument penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi product moment (r hitung) dengan rumus

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

b. Menentukan hipotesis penelitian

- (1). H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor
- (2). H_a = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor

c. Menentukan nilai r tabel

Dalam menentukan r tabel dilihat pada taraf signifikansi 95% dengan tingkat kesalahan 5%.

d. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- (1). jika, r hitung positif, dan r hitung > r tabel, maka butir soal valid,
- (2). jika, r hitung negatif, dan r hitung < r tabel, maka butir soal tidak valid.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan microsoft excel 2007 diperoleh 22 item dari total 30 item untuk angket variabel X Motivasi (Kerja) guru dan 16 item dari total 26 item untuk variabel Y (Kinerja guru) tinggi dinyatakan **valid**.

Berdasarkan hasil perhitungan (TERLAMPIR), validitas instrumen untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
(Hasil Uji Validitas Instrumen)

Instrumen Variabel	Jumlah Item	No. Item	
		Valid	Tidak Valid
Penjaminan mutu akademik (X)	30	1-12,14-16, 20, 24-26, 28-30	13,17-19,21-23,27
Mutu lulusan (Y)	26	1-7,9,11,15,16,19,21,23-25	8,10,12-14,17,18,20,22,26

a. Uji realibilitas instrumen penelitian

Uji realibilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi setiap item yang digunakan dalam angket. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2003:154) bahwa:

Instrumen yang realibel, yaitu instrument yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrument tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan alat bantu microsoft excel 2007. hasil perhitungan realibilitas instrumen diperoleh: untuk Variabel X (Motivasi Kerja) $r_{\alpha} = 0.846 > r_{\text{tabel}} = 0.514$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item **Realibel**. Adapun rekapitulasi untuk variabel X TERLAMPIR. Untuk Variabel Y (Kinerja Guru) $r_{\alpha} = 0.848 > r_{\text{tabel}} = 0.514$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item

untuk variabel Y **Realibel**. Adapun rekapitulasi untuk variabel X dan Variabel Y TERLAMPIR. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
(Hasil Uji Realibilitas Instrumen)

Variabel	r alpha/ hitung	r tabel (sign 95%, N=15)	Keterangan
X	0.846	0.514	Realibel
Y	0.848	0.514	Realibel

Setelah melakukan bimbingan ke pembimbing 1 dan pembimbing 2, ternyata angket yang di gunakan untuk **variabel X** yaitu 30 aitem, sedangkan untuk **variabel Y** yaitu 23 aitem dari 56 aitem tersebut.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara langsung ke sekolah SMK 2 Cimahi melalui guru BK untuk disebarkan ke guru-guru sebagai responden.

Untuk penyebaran dan pengumpulan angket dilaksanakan tanggal 6 Februari - 13 Februari 2012 lalu peneliti memproses hasil dari angket tersebut dengan menggunakan *Microsof Excel 2007* untuk mengetahui **Valid** atau **Tidak Valid** dan **Realibel** dalam penelitian angket tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian guna mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan

data yang dikumpulkan mencakup data mengenai Motivasi (kerja) X dan data mengenai Kinerja Guru (Y).

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (Septiani, 2008:72) bahwa 'metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk pengumpulan data'. Pada dasarnya dalam penelitian ini menggunakan metode yang tepat, tetapi perlu memilih teknik dan alat pengumpul data relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1) Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2011:194) Wawancara adalah wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian yang melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dalam jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penelitian kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian.

Oleh karena itu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam melakukan wawancara penelitian sudah mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Kuesioner (angket)

Sugiyono (2011:199) mengemukakan “*kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jadi *kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang *efektif* dan *efisien* buat penelitian dengan pasti variabel yang akan yang akan diteliti dan diharapkan oleh responden.

3) Observasi

Sugiyono (2011:203) mengemukakan “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan *kuesioner*”. Kalau wawancara dan *kuesioner* selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, menurut Sugiyono (2011:205) Observasi terstruktur adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Dalam melakukan pengamatan penelitian menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi, maka penelitian dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru di sekolah tersebut.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengolah data tersebut meliputi:

- 1) **Menyeleksi data** agar dapat diolah secara lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- 2) **Menghitung Weighted Means Score (WMS)** yang dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah meliputi:
 - a) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
 - b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
 - c) Mencari jumlah jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan alternatif itu sendiri

- d) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N : Jumlah responden

- e) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya yaitu:

Tabel 3.6
(Konsultasi Hasil Perhitungan WMS)

Rentang Nilai	Kriteria
4,60 – 5,00	Sangat baik
3,60 – 4,50	Baik
2,60 – 3,50	Cukup
1,60 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,50	Sangat Rendah

3) Hasil Perhitungan Bagan WMS Variabel X

4.03	4.67	4.29	4.74	4.22	4.63	4.36
4.42						

4) Hasil Perhitungan Bagan WMS Variabel Y

4.71	4.63	4.70	4.48
4.61			

5) Transformasi Data

Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan memiliki data yang berskala ordinal. Agar dapat dilanjutkan maka skala pengukuran ordinal yang didapat dari jawaban kuesioner perlu dinaikkan ke skala yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu perlu digunakan MSI (*Method Successive Interval*) untuk mentransformasikan data yang diperoleh dengan ukuran ordinal menjadi interval. Menurut Thurstone (2009:43) penarikan skala dari ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap item per variabel, dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.

6. Menghitung Scale Value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil *transformasi*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Score} = \text{Scale value} + \text{Scale Value} + 1$$

H. Analisis Data

Sugiyono (2011:207) mengemukakan “Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden dari seluruh responden”. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMK Viku Bandung dengan menggunakan analisis *regresi linier* sederhana yang terdiri dari persamaan *regresi linier* sederhana, analisis *korelasi*, analisis *koefisien determinasi* dan pengujian *hipotesis*. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis *regresi linier* sederhana dengan melakukan persyaratan analisis data dengan uraian-uraian sebagai berikut:

a. Persyaratan Analisis Data

1) Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan jenis pengolahan data, apakah menggunakan analisis parametrik atau non parametrik serta mengetahui karakteristik responden, yakni dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi yang diobservasi/hasil pengamatan

E_i = frekuensi jawaban yang diharapkan

Dalam perhitungan uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 13,00 for window*.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan menggunakan metode *scatter plot*. Dengan pengujian ini data dikatakan linier apabila titik-titik ordinat mengikuti garis yang berpola linier.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variable X dengan Variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan

untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Adapun perhitungan untuk mencari persamaan regresi linier sederhana digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = harga garis regresi, yaitu apabila $X=0$

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

Untuk mencari harga a dan b maka digunakan rumus

turunannya yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Jenis analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Selanjutnya hasil perhitungan korelasi tersebut dibandingkan antara harga r hitung dengan r tabel pada tingkat estimasi 5% dengan kepercayaan sebesar 95%. Bila r hitung > r tabel dan bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk mempermudah penafsiran harga koefisien korelasi, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
(Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r)

Harga r	Tingkat Korelasi (hubungan)
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Adapun dalam signifikansi korelasi antara kedua variabel penelitian dengan tujuan mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi maka digunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
n = banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Sedangkan berdasarkan pada nilai probabilitas, ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) > 0,05, maka Ho ditolak
- 2) Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) < 0,05, mala Ho diterima.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan

asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap (ceteris paribus). Husein Umar (2004:296), untuk menentukan Koefisien determinasi digunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja (X) dengan kinerja guru di SMK Viku Bandung. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Viku Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Viku Bandung

Adapun dalam menentukan taraf signifikansi antara variabel X dan Y dalam penelitian ini, dengan tujuan membuktikan apakah pengaruh tersebut signifikan atau berlaku bagi seluruh maka digunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji r Product Moment pada taraf signifikansi 5% dengan N (respondent) 30 = 0,361 diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 4) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Sedangkan berdasarkan pada nilai probabilitas, ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 3) Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) $> 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tiled) $< 0,05$, maka H_0 diterima.

